

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belum lama ini kita baru saja mendengar perusahaan layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia, PT Telkom Indonesia Tbk telah mendapatkan izin komersialisasi operasi jaringan 5G yang akan digunakan oleh anak usahanya Telkomsel. Keberadaan jaringan 5G ini tentu saja menjadi berita positif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kecepatan data yang ditawarkan dalam jaringan 5G ini akan semakin meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam persaingan ekonomi global. Apalagi saat ini kita telah memasuki era industri 4.0 dimana kecepatan akses dan layanan informasi menjadi sesuatu yang esensial bagi perusahaan.

Selain itu, dengan adanya jaringan 5G ini akan mempercepat transformasi perusahaan-perusahaan dalam menghadapi era industri 4.0 ini. Tetapi disisi lain akan semakin meningkatkan persaingan antar perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia mengubah konsep bisnisnya. Dari yang sebelumnya berfokus pada tenaga kerja (*labour base bussiness*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge base bussiness*). Dari perubahan konsep ini akan semakin menegaskan betapa pentingnya kepemilikan pengetahuan yang luas yang menitikberatkan pada modal intelektual dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan.

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2010) pada PSAK No 19 (Revisi 2010) menjelaskan yang termasuk dalam klasifikasi aset tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan, hak kekayaan intelektual, lisensi, desain dan implementasi sistem atau sistem baru, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Sedangkan menurut (Bontis et al., 2000). modal intelektual dapat diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang dapat mendorong kinerja

organisasi dan penciptaan nilai. Definisi lain menurut (Sawarjuwono, 2003) modal intelektual dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) adalah metode yang biasa dijadikan rujukan dalam penelitian modal intelektual. Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan (Ulum, 2009: 86).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Tan et al., 2007). Sebagai emiten pada pasar modal perusahaan pada umumnya menerbitkan kinerja keuangan sebagai salah satu tanggung jawab terhadap pemegang saham (Ilmu et al., 2017). Kinerja keuangan sangat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang dibayarkan investor. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga merupakan hal sangat penting bagi perusahaan karena dengan bagusnya nilai perusahaan maka kesejahteraan investor yang merupakan salah tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Di Indonesia penelitian tentang modal intelektual telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun hasilnya menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Isvara et al., 2017), (Lestari & Sapitri, 2016), (Arini & Musdholifah, 2018), (Kolang & Ariyani, 2018), dan (Samantha & Almalik, 2019) yang hasilnya modal intelektual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nuzula, 2019)

yang menunjukkan hasil modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya oleh (Raihan et al., 2014) yang menunjukkan hasil yang beragam melalui berbagai variabel metode dengan hasil; modal intelektual *value added human capital* (VAHC) dan *value added structural capital* (VASC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel modal intelektual *value added capital employed* (VACE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan adanya variabel moderasi kinerja keuangan yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) tidak memoderasi pengaruh VAHC, VACE dan VASC terhadap nilai perusahaan. Kemudian oleh Sulistiyowati (2021) yang menunjukkan hasil modal intelektual yang terdiri atas aset sumber daya manusia (VAHU), aset struktural (STVA) dan aset *capital employed* (VACA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memoderasi modal intelektual pada STVA dengan nilai perusahaan. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Martha, 2019) dan (Josephine et al., 2019) yang menunjukkan hasil modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil yang beragam dan tidak konsisten dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya *research gap* yang kemungkinan karena adanya variabel lain yang memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan yakni kinerja keuangan. Hal ini membuat penelitian mengenai modal intelektual menarik untuk dikaji ulang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Komang & Ariyani, 2018) dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Model VAIC digunakan sebagai proksi untuk mengukur modal intelektual mengacu pada penelitian (Pulic, 1998). Penggunaan indikator penilaian yakni ROA sebagai proksi atas kinerja keuangan. Dan untuk nilai perusahaan menggunakan proksi *price to book value* (PBV). Untuk datanya sendiri, data yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Alasan pemilihan sektor perbankan sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena sektor perbankan memiliki karakteristik modal intelektual dalam praktik bisnisnya, yang menekankan perhatian pada tiga komponen utama modal intelektual, yakni; *human capital*, *strutural capital*, dan *customer capital*.

Maka dari itu, berdasarkan pada pemikiran diatas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan, referensi dan wawasan untuk penulis bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata para pemangku kepentingan
- c. Bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.